



ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN NAGAN RAYA

Muliza

Dosen Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

muliza@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya baik secara parsial maupun simultan selama kurun waktu tahun 2010 hingga 2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan sedangkan variabel independennya adalah jumlah penduduk dan PDRB. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dari hasil nilai koefisien determinasi diperoleh bahwa pengaruh variabel jumlah penduduk dan PDRB sebesar 87,9% dan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, namun secara simultan variabel jumlah penduduk dan PDRB tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} kedua variabel tersebut lebih kecil dari nilai T_{tabel} .

Kata kunci : *Jumlah penduduk, PDRB, kemiskinan.*

Abstract

Product Domestic Regional Bruto (PDRB) on poverty in Nagan Raya Regency both partially and simultaneously during the period 2010 to 2019. The dependent variable in this study is the independent variable is the population and PDRB. The method used to study the effect of the independent variables on the dependent variable uses multiple linear regression analysis. Based on the results of the study and from the results of data analysis, it can be concluded that the simultaneous variable of population and PDRB is significant to the poverty variable, it can be seen from the F-count value greater than F-table. From the results of the determination coefficient value is calculated under the variable influence of population and PDRB of 87.9% and the remaining 12.1% is influenced by other variables outside this research model, but simultaneously the variable number of population and PDRB does not provide significant results on welfare in Nagan Raya Regency can be seen from the value of T_{hitung} the second variable is smaller than the value of T table.

Keywords : *Total population, PDRB, poverty*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan salah satunya adalah dengan kemampuan pemerintah untuk meminimalisir jumlah penduduk miskin di negara tersebut. Kemiskinan merupakan suatu problematika kemanusiaan yang hingga saat ini masih menjadi suatu permasalahan dibelahan bumi manapun. Istilah tentang kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu untuk mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Menurut World Bank salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat Kesehatan dan Pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*).¹

Upaya pengentasan kemiskinan baik pemerintah pusat maupun daerah telah melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan, namun hal ini masih jauh dari optimal. Masih ada kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menapakkan hasil yang optimal. Namun usaha pemerintah dalam penanggungan kemiskinan sangatlah serius bahkan merupakan salah satu program prioritas setiap daerah, termasuk bagi pemerintah Kabupaten Nagan Raya.

Tabel I
Tingkat Kemiskinan dan Garis
Kemiskinan Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2010-2019

Tahun	Kemiskinan (Jiwa)	Garis Kemiskinan (Rp)
2010	33,40	320.490
2011	33,57	346.254
2012	32,72	349.550
2013	32,70	353.231
2014	31,90	356.221
2015	31,32	361.359
2016	30,31	374.236
2017	31,06	400.811
2018	31,06	426.827
2019	29,93	446.144

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya 2020

Meskipun tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya masih tergolong relative tinggi, namun setiap tahunnya angka kemiskinan terus mengalami penurunan, ini mengindikasikan bahwa upaya pemerintah dalam penanggulangan angka kemiskinan telah berjalan dengan baik meskipun masih belum sepenuhnya optimal.

Secara umum, tingkat kemiskinan disuatu daerah seperti halnya dari segi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Secara tidak langsung, pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari nilai PDRB, semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang bisa digunakan. Akan tetapi

¹Word Bank 2004 dalam Reza Atta Biurobbi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mojebo Kabupaten Kudus*, 2013.

apabila hal ini tidak diikuti oleh kemampuan SDM yang baik dan kurangnya kecukupan lapangan kerja, maka pertumbuhan penduduk juga akan menjadi ancaman bagi suatu daerah yang bisa meningkatkan jumlah pengangguran dan berakibat terhadap peningkatan tingkat kemiskinan.

Selain itu, keberhasilan suatu daerah dalam melakukan pengurangan tingkat kemiskinan juga bisa dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat terlihat dari Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Tingkat PDRB yang tinggi diharapkan dapat menjadi suatu modal bagi daerah dalam melakukan pengentasan kemiskinan. Berikut data Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagan Raya selama kurun waktu 2010-2019:

Tabel II
PDRB Atas dasar harga konstan 2010
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2010-2020

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
2010	4.573.878
2011	4.693.588
2012	4.867.307
2013	5.032.698
2014	5.204.812
2015	5.422.070
2016	5.641.779
2017	5.867.771
2018	6.119.920
2019	6.486.710

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya 2020

Dari data pada tabel 2 dapat dilihat angka PDRB di Kabupaten Nagan Raya dalam jangka waktu 2010-2019 yang di mana selama kurun waktu 10 tahun tersebut angka PDRB Kabupaten Nagan Raya tersu mengalami kenaikan, sector tersbesar yang berpengaruh terhadap penerimaan PDRB di

Kabupaten Nagan Raya adalah di sector pertanian dan perkebunan, hal ini mengindikasikan bahwa pertanian merupakan sector unggulan yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk peningkatan PDRB di tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan PDRB meruakan cerimanan dari pertumbuhan Ekonomi. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan *relative*, sedangkan konsep pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan *absolute*. Kemiskinan *relative* adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan dalam distribusi pendapatan, yang biasanya dapat didefinisikan didalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud².

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2010-2020.

²Tulus Tambunna, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal. 84.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kependudukan

Menurut Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.³

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi⁴.

Teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama kalau jumlah penduduk dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Konfusius menganggap ada suatu proposi yang ideal antara luas tanah dan jumlah penduduk. Sebagai pemecahan masalah kelebihan penduduk, ia menganjurkan agar pemerintah memindahkan penduduk ke daerah yang masih kekurangan penduduk.⁵

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB

sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁶

Untuk mengetahui kondisi suatu perekonomian dalam suatu daerah, indikator penting yang digunakan adalah PDRB, dapat menggunakan atas dasar harga konstan maupun harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah PDRB merupakan gabungan dari empat kata. Pertama adalah produk yang berarti seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa. Kedua adalah domestik yang berarti perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan. Ketiga adalah regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan. Terakhir adalah bruto yang bermakna perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.⁷

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di

³<https://naganrayakab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>, diakses tanggal 25 April 2020

⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Predana Media Group, 2005) hal. 142.

⁵Adioetomo, dkk. *Dasar-dasar Demografi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hal.15.

⁶<https://naganrayakab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab1>, diakses tanggal 25 April 2020.

⁷Saberan, *Produk Domestik regional Bruto* (Jakarta: Rajawali, 2002) hal. 5.

dalam masyarakat karena sebab-sebab natura, kultural, atau struktural. Dengan kata lain, seseorang dikatakan miskin jika dan hanya jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk menaati tata nilai dan norma dalam masyarakatnya.⁸

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain: terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik⁹.

C. DATA DAN METODOLOGI

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nagan Raya dengan data penelitian yang digunakan yaitu data *time series* dari tahun 2010-2019. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh dari jumlah penduduk dan pendapatan domestik regional daerah (PDRB) terhadap Kemiskinan.

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi Jumlah Penduduk, PDRB, dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nagan Raya dari tahun 2010-2019. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya.

3. Model Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan metode yang bersifat kuantitatif. Model yang digunakan untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk dan PDRB terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Adapun formulasi koefisien regresi berganda yaitu :

$$\text{LnY} = a + B_1\text{LnX}_1 + B_2\text{LnX}_2 + e$$

Dimana :

Y : Jumlah Penduduk Miskin

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Jumlah Penduduk

X₂ : PDRB

e : *Error terms*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Perekonomian Kabupaten Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Barat Selatan Provinsi Aceh. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Nagan Raya, Berikut ini dapat dilihat tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya.

⁸Nugroho dalam Novri Silastri, Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuatan Singingi, 2017.

⁹Bapenas, *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Bapenas, 2004).

Gambar 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013-2019



Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya selama kurun waktu tahun 2011-2019 secara garis besar mengalami peningkatan, meskipun sedikit berfluktuasi.

2. Kondisi Penduduk Kabupaten Nagan Raya

Kondisi pertumbuhan penduduk Aceh secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya sejak 2011-2019 (BPS Aceh, 2020) dan jika diamati peningkatan tersebut disumbang oleh pertumbuhan penduduk dari setiap kabupaten/kota yang ada di Aceh, salah satunya adalah Kabupaten Nagan Raya sebagai lokus penelitian ini. Pertumbuhan penduduk penting diperhatikan agar jumlah penduduk, luas wilayah dan pertumbuhan ekonomi dapat seimbang. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III
Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2010	140.295
2011	143.718
2012	146.386
2013	149.397
2014	152.352
2015	155.070
2016	158.223
2017	161.329
2018	164.483
2019	167.294

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya 2020

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Jika dilihat dari kepadatan penduduk, Kabupaten Nagan Raya menempati urutan ke-14 terpadat dari 23 kabupaten/kota yang ada di Aceh. Pertumbuhan penduduk memberi pengaruh yang signifikan terhadap keadaan ekonomi, kuantitas atau jumlah penduduk yang tidak dibarengi dengan kualitas SDM maka akan meningkatkan angka pengangguran sebagai salah satu indikator tingkat kemiskinan, demikian juga dengan kekurangan jumlah penduduk akan mempengaruhi kelangkaan tenaga kerja untuk menyumbang pendapatan suatu daerah.

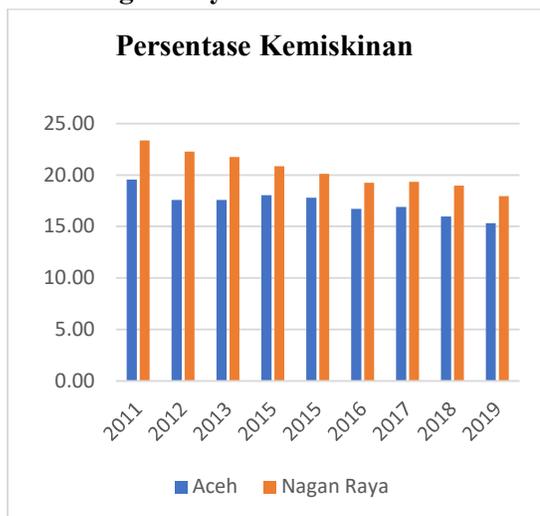
3. Kondisi Tingkat Kemiskinan Kabupaten Nagan Raya

Kemiskinan merupakan persoalan yang tidak boleh dianggap ringan karena dapat menempatkan suatu negara dalam situasi krisis ekonomi yang sekaligus menciptakan permasalahan lainnya seperti kesulitan akses pendidikan, carut-marut tatanan kehidupan sosial masyarakat, politik uang sampai pada mafia hukum. Maka, seyogyanya tingkat

kemiskinan suatu daerah ditekan sampai pada angka yang serendah-rendahnya.

BPS Nagan Raya (2020) menyampaikan laporan tahunannya terkait angka kemiskinan menunjukkan penurunan dari 23,38 pada tahun 2011 menjadi 17,97 pada tahun 2020, namun demikian masih lebih tinggi dari angka rata-rata yang direkomendasikan pemerintah provinsi yaitu 15,32. Kondisi penduduk miskin kabupaten Nagan Raya setiap tahunnya dapat diamati dalam gambar II berikut ini.

Gambar II
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Nagan Raya dan Provinsi Aceh



Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya 2020

Dari Gambar di atas dapat dilihat kondisi kemiskinan di Kabupaten Nagan selama kurun waktu tahun 2011-2019, yang dimana selama kurun waktu tersebut tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya mengalami tren penurunan namun apabila kita bandingkan tingkat kemiskinan rata-rata Provinsi Aceh, angka kemiskinan di Nagan Raya masih tergolong tinggi karena masih berada di atas angka kemiskinan Provinsi Aceh.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model prediksi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Pada model regresi linier berganda, asumsi klasik yang digunakan antara lain, normalitas, multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan uji autolekasi. Berikut ini hasil pengujian dari asumsi klasik tersebut:

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel IV
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01381974
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.141
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar keputusan Kolmogorov-smornov, dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

6. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua disturbance term memiliki varians yang sama atau tidak (Gujarati, 2003). Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, tetapi apabila *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel V
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	.546
Ln_Penduduk	.309
Ln_PDRB	.342

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Berdasarkan tabel V di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variable Jumlah Penduduk (X1) adalah 0,309 dan nilai signifikansi (sig) untuk variable PDRB (X2) adalah 0,342. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

7. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan kuat) antar variable. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variable bebas dan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel VI
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.867		
Ln_Penduduk	-.318	.225	3.627
Ln_PDRB	-.161	.225	3.627

a. Dependent Variable: Ln_Kemiskinan

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil dari pengujian multikolinearitas. Dalam pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan output hasil pengujian pada table diatas diketahui nilai collinearity tolerance untuk variable jumlah penduduk (X1) dan PDRB (X2) adalah sebesar 0,225 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk kedua variable bebas tersebut yaitu $3,627 < 10,00$, maka jika mengacu pada dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

8. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tiidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi yaitu kolerasi yang terjadi anatar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regres. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokolerasi.

Tabel VII
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879	.01567	1.888

a. Predictors: (Constant), Ln_PDRB, Ln_Penduduk

b. Dependent Variable: Ln_Kemiskinan

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Dari hasil output di atas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,888, kemudian selanjutnya di bandingkan dengan nilai table Durbit-watson pada signifikan 5% maka diketahui nilainya adalah 1.6413 lebih besar dari batas atas (dU). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokolerasi.

9. Hasil Analisis Data

Untuk melihat pengaruh dari Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap tingkat kemiskinan maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Program SPSS versi 24. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel VIII
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficie nts	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	18.867	2.739		6.888	.000
Penduduk	-.3118	.859	-.470	-.370	.722
PDRB	-.161	.434	-.469	-.370	.723

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Berdasarkan tabel hasil regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 18.867 - 0,3188 - 0,161 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Koefisien regresi untuk variable Jumlah Penduduk sebesar -0,3118, hal ini mengandung arti bahwa apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya menurun sebesar 0,3118 persen.

2. Koefisien regresi untuk variable PDRB sebesar 0,161, hal ini berarti bahwa apabila PDRB meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya menurun sebesar 0,161 persen.

Tabel IX
Hasil Regresi Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.013	2	.006	25.527	.001
Residual	.002	7	.000		
Total	.014	9			

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Pada dasarnya uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen.

Dari tabel hasil regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya tahun 2010-2019 Sebagaimana sajikan pada Tabel 6, nilai F-hitung sebesar 25,527 atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F-tabel yang hanya sebesar 4,74. Dengan demikian dapat disimpulkan bawah kedua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini yakni PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya.

Selain melakukan uji F, juga dilakukan uji statistic t, yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian statistik t.

Tabel X
Hasil Uji t-statistik

Variabel	T-hitung	t-tabel ($\alpha = 5\%$)
Penduduk	-.370	1.895
PDRB	-.370	1.895

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Berdasarkan pengujian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel Jumlah penduduk dan variabel PDRB tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya, hal ini dapat dilihat dari nilai Thitung pada variabel tersebut lebih kecil dari nilai Ttabel.

Selain uji t dan F, selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui tingkat kerentanan serta arah hubungan antara PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Untuk melihat nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XI
Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.938 ^a	.879	.845	.01567

Sumber : output SPSS (diolah 2020)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,879, hal ini mengandung arti bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk dan PDRB, sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Secara simultan jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya, hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 25,527 lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang hanya sebesar 4,47.
- Secara parsial, variabel jumlah penduduk dan PDRB tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya, hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} kedua variabel tersebut lebih kecil dari nilai T_{tabel} .
- Dari hasil analisis koefisien determinasi maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah penduduk dan PDRB memiliki berpengaruh sebesar 97,9% terhadap Kemiskinan dan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

- Mayoritas penduduk nagan raya adalah bekerja di sector pertanian, untuk itu diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Nagan Raya, untuk terus berperan aktif dalam meningkatkan produktivitas di bidang pertanian tersebut sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi.
- Perlunya kebijakan yang lebih baik bagi Pemerintah Kabupaten Nagan Raya untuk lebih memprioritaskan dalam pengetasan kemiskinan, seperti halnya meningkatkan jumlah lapangan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan bagi warga sehingga tercipta kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Kecamatan Jekulo dan Mojebo Kabupaten Kudus. EDAJ 2 (4)

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertaningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2004. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Bappenas.
- Novri Silastri. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuatan Singingi*. JOM Fekom Vol 4 No. 1.
- Reza Atta Biurobbi. 2013. *Faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mojebo Kabupaten Kudus*. EDAJ 2 (4)
- Saberan, H. 2002. *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Predana Media Group.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- <https://naganrayakab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>, diakses tanggal 25 April 2020
- <https://naganrayakab.bps.go.id/subject/23/keiskinan.html#subjekViewTab1>, diakses tanggal 25 April 2020
- <https://naganrayakab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html.subjekViewTab1>, diakses tanggal 25 April 2020.